

BAB V

PEMBAHASAN

A. Berpikir Kreatif Siswa Laki-Laki Berkemampuan Matematika Tinggi dalam Menyelesaikan Soal Olimpiade

Evan menjelaskan bahwa berfikir kreatif adalah suatu aktivitas mental untuk membuat hubungan-hubungan (*connection*) yang terus menerus (kontinu), sehingga ditemukan kombinasi yang benar atau sampai seseorang itu menyerah.⁴³ Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti berhasil mendapatkan informasi adanya persamaan dan perbedaan indikator yang dikuasai oleh siswa laki-laki dan perempuan di MTsN 2 Tulungagung.

Berdasarkan analisis hasil tes dan wawancara peneliti memperoleh informasi semua hal terkait dengan indikator utama berpikir kreatif. Hal ini menjadi patokan peneliti untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif siswa laki-laki berkemampuan tinggi dalam mengerjakan soal olimpiade. Indikator utama berpikir kreatif yang peneliti gunakan adalah kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan yang digali dari masing-masing subjek. Sesuai dengan *Silver* yang memberikan indikator untuk menilai kemampuan berpikir kreatif (kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan).⁴⁴

⁴³ Tatag Yuli Eko S., *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir*, (Surabaya: Unesa University Press, 2018), hal. 14

⁴⁴ Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*,..., hal. 44

Subjek untuk penelitian ini diambil dari siswa kelas VIII MTsN 2 Tulungagung. Jadi dalam pembahasan pada penelitian ini hanya berlaku untuk siswa di MTsN Tulungagung tersebut. Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti akan dipaparkan melalui indikator yang dapat dicapai atau tidak oleh subjek penelitian.

1. Indikator Kefasihan Siswa laki-laki

Berdasarkan hasil analisis pekerjaan yang dilakukan siswa laki-laki dari soal pertama pada materi aljabar yang diberikan peneliti menggunakan bentuk kotak-kotak yang menyatakan luas suatu kotak tersebut. Siswa laki-laki berhasil memahami dengan baik soal aljabar yang digambarkan menggunakan kotak-kotak. Siswa laki-laki setelah membaca soal nomor 1 langsung menggambar ulang kotak-kotak yang ada pada soal dan menuliskan apa yang diketahui dari soal dan apa yang ditanyakan dari soal. Setelah menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan, subjek memulai membuat pemisalan menggunakan aljabar. Pada soal nomor 1 ini siswa subjek memisalkan angka pada kotak pertama dengan huruf "a" karena kotak kedua berisikan hasil pengurangan angka pada kotak pertama dengan 1, maka kotak kedua dimisalkan dengan "a-1". Kotak. Selanjutnya pada kotak ke 3 berisikan bilangan 4 kali bilangan pertama, maka dimisalkan "4a", dan pada kotak terakhir berisikan bilangan 2 kali bilangan pertama, maka subjek memisalkan dengan "2a". Setelah pemisalan selesai, subjek mengisi semua kotak kosong dengan bilangan-bilangan sesuai pemisalan yang dituliskannya. Kemudian

subjek menyelesaikan soal yang diberikan dengan baik. Suprpto mengatakan bahwa keterampilan berpikir kreatif yaitu keterampilan individu dalam menggunakan pikirannya untuk menghasilkan suatu ide yang baru, konstruktif, dan baik, berdasarkan konsep-konsep yang rasional, persepsi, dan intuisi individu.⁴⁵

Pada soal nomor 2 materi bangun datar yang peneliti sajikan dalam bentuk 5 persegi yang disusun saling bersinggungan. Ketika melihat soal nomor 2 ini subjek terlihat sangat menguasai materi dan soal yang diberikan. Subjek menggambarkan susunan persegi seperti yang dijelaskan dalam soal dengan baik. Dalam penyelesaian soal nomor 2 ini subjek menggunakan metode segitiga pythagoras ($C^2 = A^2 + B^2$) untuk mencari sisi persegi yang ditanyakan luasnya (persegi U). Mula-mula subjek menentukan sisi dari persegi yang luasnya sudah diketahui (luas persegi A = 32 satuan luas) menggunakan rumus luas persegi ($L_{persegi} = S^2$) sehingga ditemukan panjang sisinya $4\sqrt{2}$. Dari sisi persegi A tersebut lalu subjek mengaitkan hingga ketemu sisi persegi U yaitu $2\sqrt{2}$ dan luas persegi tersebut adalah $L_{persegi U} = S^2 = (2\sqrt{2})^2 = 8 \text{ satuan luas}$.

Pada soal nomor 3 yaitu materi perbandingan yang peneliti sajikan dengan soal "*lama pekerjaan yang dapat diselesaikan individu dan bersama*". Pada soal ini subjek awalnya tidak memahami apa yang dimaksud dalam soal,

⁴⁵ Dramiyati Zuchdu, *Humanisasi Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), hal. 127

namun setelah membaca berulang dia berhasil memahami maksud soal. Dalam menyelesaikan soal nomor 3 ini subjek mengetahui bahwa harus diselesaikan dengan rumus perbandingan $\frac{1}{t} = \frac{1}{a} + \frac{1}{b}$, namun subjek tidak berhasil menemukan persamaan yang tepat untuk menyelesaikan soal nomor 3 ini.

Pada uraian analisis hasil pekerjaan siswa pada soal nomor 1 dan 2 di atas terlihat siswa berhasil menemukan ide dan informasi untuk mencari langkah penyelesaian dengan tepat. Sehingga dengan ini siswa memenuhi salah satu indikator utama berpikir kreatif yaitu kefasihan. Hal ini sejalan dengan kajian teori yang menyatakan bahwa kefasihan mengacu pada kemampuan untuk menghasilkan pemikiran atau pertanyaan dalam jumlah banyak.⁴⁶ Namun pada soal nomor 3 subjek tidak dapat menentukan persamaan yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan. Walaupun subjek tidak dapat menentukan persamaan untuk menyelesaikan permasalahan pada soal, subjek mengetahui penyelesaian pada soal nomor 3 tersebut menggunakan rumus perbandingan.

Jadi dari hasil analisis ketiga pengerjaan siswa tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa siswa laki-laki berkemampuan matematika tinggi di MTsN 2 Tulungagung mampu memenuhi indikator berpikir kreatif yaitu kefasihan walaupun masih kurang dalam mengerjakan soal olimpiade. Karena pada kenyataannya subjek masih lemah pada materi perbandingan yang disajikan lebih kompleks.

⁴⁶ Mochammad Ali Azis Alhabbah, *Analisis Berpikir Kreatif Dalam Menyelesaikan Soal Luas Bangun Datar Siswa Kelas VII-G Mtsn KarangrejoTulungagung Tahun Ajaran 2014/2015*, (skripsi:tidak diterbitkan,2015),hal.38

2. Indikator Fleksibilitas Siswa laki-laki

Berdasarkan hasil analisis pekerjaan yang dilakukan siswa laki-laki dari soal pertama pada materi aljabar yang diberikan peneliti menggunakan bentuk kotak-kotak yang menyatakan luas suatu kotak tersebut. Siswa laki-laki mampu menemukan pola barisan (a , $a-1$, $4a$, dan $2a$) dari soal yang diberikan. Setelah menemukan pola untuk menjawab soal tersebut, subjek mencoba mencari alternatif langkah lain untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan berbagai cara dan tidak berhasil menemukan cara tersebut. Dari pernyataan ini dapat dikatakan subjek tidak mampu memenuhi indikator fleksibilitas dari soal nomor 1 karena berlawanan dengan definisi fleksibilitas yang merupakan kemampuan untuk menghasilkan banyak macam pemikiran, dan mudah berpindah dari jenis pemikiran tertentu pada jenis pemikiran lainnya.⁴⁷

Pada soal nomor 2 materi bangun datar yang peneliti sajikan dalam bentuk 5 persegi yang disusun saling bersinggungan. Ketika melihat soal nomor 2 ini subjek terlihat sangat menguasai materi dan soal yang diberikan. Subjek dapat menyelesaikan permasalahan menggunakan metode segitiga pythagoras ($C^2 = A^2 + B^2$) untuk mencari sisi persegi yang ditanyakan luasnya (persegi U). Dalam pengerjaan soal nomor 2 ini subjek berhasil menemukan cara lain untuk menyelesaikan soal dengan aturan baris geometri yang mempunyai rasio 2. Hal ini sejalan dengan cara berpikir divergen yang merupakan kemampuan

⁴⁷ Tatag Yuli Eko S., *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir*, (Surabaya: Unesa University Press, 2018), hal. 18

individu untuk mencari berbagai alternatif jawaban terhadap suatu persoalan.⁴⁸ Subjek juga menegaskan “*karena persegi ini saling bersinggungan antara persegi yang satu dengan lainnya di tengah sisinya maka dapat dipastikan persegi yang lebih kecil mempunyai luas setengah dari persegi yang lebih besar*”. Subjek menjelaskan dengan menyertakan gambar persegi yang dibagi-bagi hingga subjek menemukan bahwa persegi yang lebih kecil mempunyai luas setengah dari persegi yang lebih besar. Sehingga susunan persegi tersebut digambarkan dengan baris geometri (B>A>G>U>S) = (64>32>16>8>4).

Pada soal nomor 3 yaitu materi perbandingan yang peneliti sajikan dengan soal “*lama pekerjaan yang dapat diselesaikan individu dan bersama*”. Pada soal ini siswa menemukan ide untuk memecahkan masalah, namun tidak dapat menemukan persamaan yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Sehingga pada soal nomor 3 ini siswa tidak bisa menemukan cara lain untuk memecahkan masalah pada soal.

Pada uraian analisis hasil pekerjaan siswa pada soal nomor 2 di atas terlihat siswa berhasil menemukan ide dan informasi untuk mencari langkah penyelesaian lain yang dapat menyelesaikan persoalan dengan tepat. Sehingga dengan ini siswa memenuhi salah satu indikator utama berpikir kreatif yaitu fleksibilitas. Hal ini sejalan dengan kajian teori yang menyatakan bahwa fleksibilitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan banyak macam

⁴⁸ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*,... hal. 26

pemikiran, dan mudah berpindah dari jenis pemikiran lainnya.⁴⁹ Namun pada soal nomor 2 dan 3 subjek tidak dapat menemukan langkah lain untuk menyelesaikan permasalahan yang ada sehingga berlawanan dengan teori yang ada.

Jadi dari hasil analisis ketiga pengerjaan siswa tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa siswa laki-laki berkemampuan matematika tinggi di MTsN 2 Tulungagung kurang memenuhi indikator berpikir kreatif yaitu fleksibilitas. Karena pada kenyataannya subjek masih lemah dalam mencari langkah lain untuk menyelesaikan soal pada materi aljabar dan perbandingan yang disajikan lebih kompleks.

3. Indikator Kebaruan Siswa laki-laki

Berdasarkan hasil analisis pekerjaan yang dilakukan siswa laki-laki dari soal pertama pada materi aljabar subjek tidak menemukan cara baru walaupun sudah dapat mengisi semua kotak yang kosong. Pada soal nomor 2 subjek berhasil menemukan cara baru dalam menyelesaikan soal setelah berhasil menemukan jawaban yang benar. Dengan menggambar 2 persegi yang posisinya sama (A dan U memiliki posisi sama ketika digambar). Dari hasil pengerjaan ini subjek mendapatkan informasi baru setelah menyelesaikan soal dengan baik. Pada soal nomor 3 subjek tidak dapat menyelesaikan soal dengan baik dan subjek tentunya juga tidak mampu mencari kebaruan dari penyelesaian soal tersebut.

⁴⁹ Mochammad Ali Azis Alhabbah, *Analisis Berpikir Kreatif Dalam ...*, hal.38

Pada uraian analisis hasil pekerjaan siswa pada soal nomor 2 di atas terlihat siswa berhasil menemukan ide dan informasi baru untuk mencari langkah penyelesaian lain yang dapat menyelesaikan persoalan dengan tepat setelah dia menyelesaikan soal tersebut. Sehingga dengan ini siswa memenuhi salah satu indikator utama berpikir kreatif yaitu kebaruan. Hal ini sejalan dengan kajian teori yang menyatakan bahwa kebaruan merupakan keaslian ide yang dibuat dalam merespon perintah.⁵⁰ Jadi kebaruan harusnya muncul setelah siswa menemukan jawaban dengan konsep yang asli. Namun pada soal nomor 1 dan 3 subjek tidak dapat menemukan langkah lain

Jadi dari hasil analisis ketiga pengerjaan siswa tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa siswa laki-laki berkemampuan matematika tinggi di MTsN 2 Tulungagung kurang mampu memenuhi indikator berpikir kreatif yaitu kebaruan. Hal ini juga mengurangi poin kreativitas pada subjek. Walaupun subjek menguasai materi pada soal nomor 2 dan mampu memperoleh jalan penyelesaian yang cukup banyak, namun pada soal yang lain masih mengalami kesulitan. Hal ini juga kurang sejalan dengan ungkapan Evans yang menjelaskan kreativitas adalah kemampuan untuk menemukan hubungan-hubungan baru, untuk melihat suatu subjek dari prespektif baru, dan untuk membentuk kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang sudah ada.⁵¹

⁵⁰ Mochammad Ali Azis Alhabbah, *Analisis Berpikir Kreatif Dalam ...*, hal.38

⁵¹ Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif,...*, hal. 44

Karena pada kenyataannya subjek masih lemah pada materi aljabar dan perbandingan yang disajikan lebih kompleks.

B. Berpikir Kreatif Siswa Perempuan Berkemampuan Matematika Tinggi dalam Menyelesaikan Soal Olimpiade

1. Indikator Kefasihan Siswa Perempuan

Berdasarkan hasil analisis pekerjaan yang dilakukan siswa perempuan dari soal pertama pada materi aljabar yang diberikan peneliti menggunakan bentuk kotak-kotak yang menyatakan luas suatu kotak tersebut. Siswa perempuan dalam memahami soal aljabar yang digambarkan menggunakan kotak-kotak ini sangat baik. Siswa perempuan setelah membaca soal nomor 1 langsung menggambar ulang kotak-kotak yang ada pada soal dan menuliskan apa yang diketahui dari soal dan apa yang ditanyakan dari soal. Setelah menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan, subjek memulai membuat pemisalan menggunakan aljabar. Pada soal nomor 1 ini siswa subjek memisalkan angka pada kotak pertama dengan huruf "x" karena kotak kedua berisikan hasil pengurangan angka pada kotak pertama dengan 1, maka kotak kedua dimisalkan dengan "x-1". Kotak. Selanjutnya pada kotak ke 3 berisikan bilangan 4 kali bilangan pertama, maka dimisalkan "4x", dan pada kotak terakhir berisikan bilangan 2 kali bilangan pertama, maka subjek memisalkan dengan "2x". Setelah pemisalan selesai, subjek mengisi semua kotak kosong dengan bilangan-bilangan sesuai pemisalan yang dituliskannya. Kemudian

subjek menyelesaikan soal yang diberikan dengan baik sama halnya dengan siswa laki-laki. Namun di sini siswa perempuan terlihat lebih memahami soal dan lebih cekatan dalam mengambil langkah pengerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa perempuan sudah berpikir kreatif seperti ungkapan Suprpto yang mengatakan bahwa keterampilan berpikir kreatif yaitu keterampilan individu dalam menggunakan pemikirannya untuk menghasilkan suatu ide yang baru, konstruktif, dan baik, berdasarkan konsep-konsep yang rasional, persepsi, dan intuisi individu.⁵²

Pada soal nomor 2 materi bangun datar yang peneliti sajikan dalam bentuk 5 persegi yang disusun saling bersinggungan. Ketika melihat soal nomor 2 ini subjek terlihat sangat menguasai materi dan soal yang diberikan. Subjek menggambarkan susunan persegi seperti yang dijelaskan dalam soal dengan baik. Dalam penyelesaian soal nomor 2 ini subjek menggunakan metode segitiga pythagoras ($C^2 = A^2 + B^2$) sama dengan subjek laki-laki untuk mencari sisi persegi yang ditanyakan luasnya (persegi U). Mula-mula subjek menentukan sisi dari persegi yang luasnya sudah diketahui (luas persegi A = 32 satuan luas) menggunakan rumus luas persegi ($L \text{ persegi} = S^2$) sehingga ditemukan panjang sisinya $4\sqrt{2}$. Dari sisi persegi A tersebut lalu subjek mengaitkan hingga ketemu sisi persegi U yaitu $2\sqrt{2}$ dan luas persegi tersebut adalah $L \text{ persegi U} = S^2 = (2\sqrt{2})^2 = 8 \text{ satuan luas}$. Langkah ini menurut

52 Dramiyati Zuchdu, *Humanisasi Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), hal. 127

hasil analisis yang peneliti lakukan sebenarnya sengaja dikerjakan memakai pythagoras, karena menurut subjek ini merupakan langkah dasar. Sebenarnya subjek biasa mengerjakan soal model seperti ini menggunakan aturan barisan.

Pada soal nomor 3 yaitu materi perbandingan yang peneliti sajikan dengan soal *“lama pekerjaan yang dapat diselesaikan individu dan bersama”*. Pada soal ini subjek berhasil memahami maksud soal dan berhasil menjawab dengan benar. Dalam menyelesaikan soal nomor 3 ini subjek mengetahui bahwa harus diselesaikan dengan rumus perbandingan $\frac{1}{t} = \frac{1}{a} + \frac{1}{b} + \frac{1}{c}$, dengan kedua ruas dikalikan “t” jadilah persamaan $(\frac{1}{a} + \frac{1}{b} + \frac{1}{c})t = \frac{1}{a}t + \frac{1}{b}t + \frac{1}{c}t = 1$. untuk waktu “t” ari dan wawan disubstitusikan 1,5 jam (diketahui dalam soal). Sehingga yang dicari subjek hanya waktu Rudi membantu hingga selesai. Subjek terlihat mudah dalam menyelesaikan soal nomor 3 ini.

Pada uraian analisis hasil pekerjaan siswa perempuan pada soal nomor 1, 2, dan 3 di atas terlihat siswa berhasil menemukan ide dan informasi untuk mencari langkah penyelesaian dengan tepat. Sehingga dengan ini siswa memenuhi salah satu indikator utama berpikir kreatif yaitu kefasihan. Hal ini sejalan dengan kajian teori yang menyatakan bahwa kefasihan mengacu pada kemampuan untuk menghasilkan pemikiran atau pertanyaan dalam jumlah

banyak.⁵³ Didukung oleh definisi kefasihan yaitu kemampuan untuk menghasilkan pemikiran atau pertanyaan dalam jumlah yang banyak.⁵⁴

Jadi dari hasil analisis ketiga pengerjaan siswa tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa siswa laki-laki berkemampuan matematika tinggi di MTsN 2 Tulungagung mampu memenuhi indikator berpikir kreatif yaitu kefasihan dengan sangat baik. Karena pada kenyataannya subjek tetap mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan walau disajikan dalam soal yang lebih kompleks.

2. Indikator Fleksibilitas Siswa Perempuan

Berdasarkan hasil analisis pekerjaan yang dilakukan siswa perempuan dari soal pertama pada materi aljabar yang diberikan peneliti menggunakan bentuk kotak-kotak yang menyatakan luas suatu kotak tersebut. Siswa perempuan mampu menemukan pola barisan (x , $x-1$, $4x$, dan $2x$) dari soal yang diberikan. Pemisalah ini sama dengan siswa laki-laki hanya saja pemisalnya diganti dengan variabel “ x ”. Setelah menemukan pola untuk menjawab soal tersebut, subjek mencoba mencari alternatif langkah lain untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan berbagai cara dan berhasil menemukan ide yaitu menggunakan metode perkalian silang antara baris dan kolom.

Pada soal nomor 2 materi bangun datar yang peneliti sajikan dalam bentuk 5 persegi yang disusun saling bersinggungan. Ketika melihat soal nomor

⁵³ Mochammad Ali Azis Alhabbah, *Analisis Berpikir Kreatif Dalam ...*, hal.38

⁵⁴ Tatag Yuli Eko S., *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir*, (Surabaya: Unesa University Press, 2018), hal. 18

2 ini subjek terlihat sangat menguasai materi dan soal yang diberikan. Subjek dapat menyelesaikan permasalahan menggunakan metode segitiga pythagoras ($C^2 = A^2 + B^2$) untuk mencari sisi persegi yang ditanyakan luasnya (persegi U). Dalam pengerjaan soal nomor 2 ini subjek berhasil menemukan cara lain untuk menyelesaikan soal dengan aturan baris geometri yang mempunyai rasio 2. Hal ini sebenarnya sudah subjek tahu dari awal, karena subjek mengaku sudah terbiasa dengan soal seperti ini sebelumnya. Subjek menjelaskan dengan menyertakan gambar persegi yang dibagi-bagi hingga subjek menunjukkan bahwa persegi yang lebih kecil mempunyai luas setengah dari persegi yang lebih besar. Sehingga susunan persegi tersebut digambarkan dengan baris geometri $(B>A>G>U>S) = (64>32>16>8>4)$.

Pada soal nomor 3 yaitu materi perbandingan yang peneliti sajikan dengan soal "*lama pekerjaan yang dapat diselesaikan individu dan bersama*". Pada soal ini siswa menemukan ide untuk memecahkan masalah menggunakan perbandingan. Selain menggunakan perbandingan, subjek juga dapat menyelesaikan soal ini menggunakan metode pecahan untuk menyelesaikan masalah pada soal.

Pada uraian analisis hasil pekerjaan siswa pada soal nomor 1, 2, dan 3 di atas terlihat siswa berhasil menemukan ide dan informasi untuk mencari langkah penyelesaian lain yang dapat menyelesaikan persoalan dengan tepat. Sehingga dengan ini siswa memenuhi salah satu indikator utama berpikir

kreatif yaitu fleksibilitas. Hal ini sejalan dengan kajian teori yang menyatakan bahwa fleksibilitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan banyak macam pemikiran, dan mudah berpindah dari jenis pemikiran lainnya.⁵⁵

Jadi dari hasil analisis ketiga pengerjaan siswa tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa siswa perempuan berkemampuan matematika tinggi di MTsN 2 Tulungagung mampu memenuhi indikator berpikir kreatif yaitu fleksibilitas. Didukung oleh definisi fleksibilitas yang merupakan kemampuan untuk menghasilkan banyak macam pemikiran, dan mudah berpindah dari jenis pemikiran tertentu pada jenis pemikiran lainnya.⁵⁶ Karena pada kenyataannya subjek dapat mencari langkah lain untuk menyelesaikan soal yang disajikan dalam bentuk lebih kompleks.

3. Indikator Kebaruan Siswa Perempuan

Berdasarkan hasil analisis pekerjaan yang dilakukan siswa perempuan dari soal pertama pada materi aljabar subjek berhasil menemukan cara baru setelah mengisi semua kotak yang kosong. Cara yang mereka temukan adalah cara perkalian baris dan kolom, cara ini mereka sebut dengan perkalian silang. Jadi pada kotak 4 x 3 ini mereka misalkan a,b,c,d untuk 4 kotak horizontal, dan efg untuk kotak vertikal. Lalu mengalikan bilangan yang lurus dengan huruf-huruf yang bersesuaian. Sehingga akan ditemukan A dan B lewat model substitusi.

⁵⁵ Mochammad Ali Azis Alhabbah, *Analisis Berpikir Kreatif Dalam ...*, hal.38

⁵⁶ Tatag Yuli Eko S., *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir*, (Surabaya: Unesa University Press, 2018), hal. 18

Pada soal nomor 2 subjek berhasil menemukan cara baru dalam menyelesaikan soal setelah berhasil menemukan jawaban yang benar. Dengan menggambar 2 persegi yang posisinya sama (A dan U memiliki posisi sama ketika digambar). Dari cara nomor 2 ini sebenarnya subjek mengaku sudah mengetahui cara ini sebelumnya karena terbiasa mengerjakan soal bangun datar.

Pada soal nomor 3 subjek juga menemukan konsep baru untuk menyelesaikan soal, yaitu dengan metode pecahan. Metode ini menghitung kecepatan pekerjaan setiap pekerja dalam hitungan per jamnya dapat menyelesaikan berapa bagian pekerjaan.

Pada uraian analisis hasil pekerjaan siswa pada soal nomor 1, 2, dan 3 di atas terlihat siswa berhasil menemukan ide dan informasi baru untuk mencari langkah penyelesaian lain yang dapat menyelesaikan persoalan dengan tepat setelah dia menyelesaikan soal tersebut. Sehingga dengan ini siswa memenuhi salah satu indikator utama berpikir kreatif yaitu kebaruan. Hal ini sejalan dengan kajian teori yang menyatakan bahwa kebaruan merupakan keaslian ide yang dibuat dalam merespon perintah.⁵⁷

Jadi dari hasil analisis ketiga pengerjaan siswa tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa siswa perempuan berkemampuan matematika tinggi di MTsN 2 Tulungagung mampu memenuhi indikator berpikir kreatif yaitu kebaruan dengan baik. Hasil analisis ini didukung oleh ungkapan Evans

⁵⁷ Mochammad Ali Azis Alhabbah, *Analisis Berpikir Kreatif Dalam ...*, hal.38

yang menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menemukan hubungan-hubungan baru, untuk melihat suatu subjek dari prespektif baru, dan untuk membentuk kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang sudah ada.⁵⁸ Temuan ini juga didukung oleh temuan Dewi dalam Prayitno dkk yang menyimpulkan bahwa komunikasi matematis siswa perempuan lebih baik dibanding dengan siswa laki-laki.⁵⁹ Karena pada kenyataannya subjek berhasil menemukan cara baru setelah berhasil menyelesaikan soal yang sudah disajikan dengan lebih kompleks dengan mengkombinasikan konsep-konsep yang ada.

⁵⁸ Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif,...*, hal. 44

⁵⁹ Prayitno, S.dan Suwarsono, Siswono T.(2013). *Komunikasi Matematis Siswa SMP Dalam menyelesaikan Soal Matematika Berjenjang Ditinjau Dari Perbedaan Gender*. Prosiding Pendidikan Matematika FMIPA UNY.